

RUANG LINGKUP DAN LANDASAN SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Nahdiana 'Aisyatul 'Asyiroh¹, Muhammad Asrori²

^{1, 2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[1nahdiana.nadia@gmail.com](mailto:nahdiana.nadia@gmail.com) , [2asrori@pai.uin-malang.ac.id](mailto:asrori@pai.uin-malang.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to examine the scope and foundation of the source of Islamic educational philosophy by exploring the ontological, epistemological, and axiological dimensions, as well as practical aspects that include educational goals, the role of educators and students, curriculum, methods, and educational environment. This research shows that Islamic philosophy of education has a strategic role as a conceptual framework that directs educational goals, as well as as a normative guideline that affirms the position of revelation as the center of value orientation. The findings of this study confirm that the Qur'an and Hadith are the primary foundations that provide a normative basis for the entire educational process, while ijma', qiyas, scholarly thought, and human intellect and experience serve as secondary sources that allow Islamic education to develop adaptively following social dynamics. The integration of these two sources makes the philosophy of Islamic education comprehensive, flexible, and relevant in responding to contemporary educational challenges, so a deep understanding of the scope and philosophical foundations of this is necessary to strengthen the direction of development of Islamic education and ensure that educational practices remain in harmony with the fundamental values of Islam. In order to explore this philosophical construction, this study uses a qualitative approach with the literature review method; Data were obtained from relevant primary and secondary literature and analyzed using content analysis techniques to identify core concepts and their relevance to the development of Islamic education.

Keywords: *philosophy of Islamic education, scope, source foundation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji ruang lingkup dan landasan sumber filsafat pendidikan Islam dengan menelusuri dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta aspek-aspek praktis yang mencakup tujuan pendidikan, peran pendidik dan peserta didik, kurikulum, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman normatif yang menegaskan kedudukan wahyu sebagai pusat orientasi nilai. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadits

menjadi landasan primer yang memberikan dasar normatif bagi seluruh proses pendidikan, sementara ijma', qiyas, pemikiran ulama, serta akal dan pengalaman manusia berfungsi sebagai sumber sekunder yang memungkinkan pendidikan Islam berkembang secara adaptif mengikuti dinamika sosial. Integrasi kedua sumber tersebut menjadikan filsafat pendidikan Islam bersifat komprehensif, fleksibel, dan relevan dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer, sehingga pemahaman mendalam mengenai ruang lingkup dan landasan filosofis ini diperlukan untuk memperkuat arah pengembangan pendidikan Islam dan memastikan bahwa praktik pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai fundamental Islam. Dalam rangka menelusuri konstruksi filosofis tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka; data diperoleh dari literatur primer dan sekunder yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep-konsep inti serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam.

Kata Kunci: filsafat pendidikan Islam, ruang lingkup, landasan sumber

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam memiliki fungsi sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan manusia untuk menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan capaian akademik, sehingga dimensi spiritual, moral, dan pembinaan fitrah kurang mendapatkan porsi yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam (Sabeni, 2020). Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak untuk kembali menegaskan landasan filosofis pendidikan Islam agar proses pendidikan tidak terlepas dari nilai-

nilai ilahiah. Di tengah perubahan sosial yang cepat dan tantangan global yang semakin kompleks, penguatan landasan filosofis menjadi dasar penting dalam memastikan arah pendidikan tetap berada pada jalur yang benar.

Filsafat pendidikan Islam berperan memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan hakikat manusia, ilmu, dan tujuan penciptaan, sekaligus menentukan arah, metode, dan nilai pendidikan yang ingin dicapai. Namun dalam praktiknya, pemahaman mengenai ruang lingkup filsafat pendidikan Islam tidak selalu diintegrasikan secara optimal dalam perencanaan maupun implementasi pendidikan. Hal ini menyebabkan adanya jarak antara prinsip ideal yang

bersumber dari wahyu dan realitas pelaksanaan pendidikan yang sering kali terpengaruh oleh paradigma sekuler (Rama et al., 2023). Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai ruang lingkup filsafat pendidikan Islam agar proses pendidikan memiliki fondasi filosofis yang kokoh.

Selain ruang lingkup, permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman komprehensif mengenai landasan sumber filsafat pendidikan Islam. Meskipun Al-Qur'an dan Hadits telah diakui sebagai sumber normatif utama, pemanfaatan sumber sekunder seperti ijma', qiyas, pemikiran ulama, serta akal dan pengalaman manusia belum selalu dilakukan secara proporsional. Dalam situasi perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, ketidakseimbangan dalam memahami sumber-sumber tersebut dapat menyebabkan pendidikan Islam kehilangan sifat dinamis dan adaptif yang sebenarnya menjadi karakter pentingnya (Syahid, 2021). Ketidakjelasan pijakan teoretis ini memperkuat urgensi penelitian untuk menegaskan kembali landasan

sumber yang menopang filsafat pendidikan Islam.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara konseptual ruang lingkup dan landasan sumber filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis filsafat pendidikan Islam serta menelaah posisi sumber primer dan sekunder sebagai fondasi nilai dan pedoman pelaksanaan pendidikan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konstruksi keilmuan pendidikan Islam, menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum atau model pendidikan, serta memberikan arah bagi para pendidik agar proses pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai dasar Islam (Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., 2023). Dengan demikian, kajian ini memiliki relevansi teoritis maupun praktis dalam upaya memperkuat kualitas dan arah pendidikan Islam di era kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka karena seluruh analisis didasarkan pada penelaahan terhadap literatur yang relevan. Data penelitian bersumber dari buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam, baik dari aspek ruang lingkup maupun landasan epistemologisnya. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif, yakni hanya literatur yang memiliki relevansi kuat dan kontribusi teoretis yang signifikan terhadap fokus kajian yang digunakan sebagai bahan analisis.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi, yaitu proses membaca, mengidentifikasi konsep utama, kemudian menyusun temuan dalam bentuk pemetaan gagasan yang sistematis. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengkaji konsep dan pemikiran melalui dokumen tertulis (Abdurrahman, 2024). Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran konseptual yang jelas mengenai ruang lingkup dan landasan sumber filsafat pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filsafat pendidikan Islam merupakan cabang kajian filosofis yang menelaah berbagai persoalan pendidikan dari perspektif ajaran Islam, yang tersusun dari tiga unsur utama yaitu filsafat, pendidikan, dan Islam. Filsafat dipahami sebagai aktivitas berpikir mendalam, radikal, sistematis, dan logis untuk menemukan hakikat suatu realitas, sedangkan pendidikan mencakup proses pembimbingan, pengajaran, serta pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Islam berperan sebagai landasan normatif yang berasal dari wahyu Allah SWT sehingga seluruh bangunan pemikiran pendidikan Islam selalu mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi kajian yang membahas hakikat pendidikan secara komprehensif berdasarkan prinsip-prinsip ilahiah. Pandangan sejumlah tokoh seperti Al-Syaibany, Zuhairini, dan Abuddin Nata menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam tidak hanya memberi pemahaman konseptual, tetapi juga menentukan arah, tujuan, dan sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam demi membentuk manusia paripurna atau insan kamil (Rama et al., 2023).

Melalui konsep tersebut, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka ideologis sekaligus pedoman operasional dalam mengembangkan peserta didik agar menjadi pribadi beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya memberikan definisi tentang apa itu pendidikan, tetapi juga menjelaskan mengapa pendidikan perlu dilaksanakan, bagaimana prosesnya dijalankan, dan untuk tujuan apa manusia dididik. Selain itu, filsafat pendidikan Islam berperan melakukan evaluasi dan koreksi terhadap praktik pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga fungsi kritis ini memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan tidak terlepas dari landasan wahyu.

Secara lebih luas, filsafat pendidikan Islam juga memiliki fungsi inspiratif dan integratif karena mampu melahirkan berbagai gagasan baru yang sesuai perkembangan zaman, sekaligus menghubungkan nilai-nilai wahyu dengan realitas sosial masyarakat modern (Dr. Aris, 2023).

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi pilar penting yang menyatukan dimensi filosofis, normatif, dan praktis, sehingga

pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial secara holistik.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam sangat luas dan mencakup aspek-aspek filosofis serta aspek praktis yang menjadi fondasi pelaksanaan pendidikan. Pada tataran filosofis, ruang lingkup tersebut mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Aspek ontologis berkaitan dengan hakikat pendidikan, manusia, dan alam semesta. Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa manusia memiliki fitrah suci sejak lahir yaitu potensi mengenal dan mengabdi kepada Allah yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan berfungsi menumbuhkan dan menjaga fitrah tersebut agar manusia dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi.

Aspek epistemologis membahas sumber dan cara memperoleh ilmu pengetahuan, di mana Islam menegaskan bahwa ilmu tidak hanya bersumber dari akal dan pengalaman empiris, tetapi juga dari wahyu berupa Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber tertinggi kebenaran. Melalui epistemologi inilah lahir berbagai

metode pendidikan Islam seperti metode kisah, keteladanan (uswah hasanah), nasihat, diskusi, musyawarah, serta praktik langsung yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Dr. Aris, 2023).

Selanjutnya, aspek aksiologis membahas tujuan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak mulia, penguatan spiritualitas, serta pemberdayaan manusia untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan pribadi beriman dan beramal saleh sehingga tercipta manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sosial dan mampu menjaga moralitas masyarakat.

Selain aspek filosofis, filsafat pendidikan Islam juga memiliki ruang lingkup praktis yang mencakup tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, evaluasi, serta lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-

Syaibany yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Allah dengan mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk kepentingan individu dan Masyarakat (Dr. Aris, 2023).

Pendidik dalam filsafat pendidikan Islam tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membina akhlak, membimbing perkembangan kepribadian, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidik harus memiliki kompetensi spiritual, intelektual, emosional, dan moral yang tercermin dalam keteladanan perilaku karena peserta didik sangat dipengaruhi oleh karakter gurunya (Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., 2023)

Peserta didik dipandang sebagai individu yang membawa fitrah sejak lahir, sehingga pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan personal untuk menumbuhkan potensi mereka menjadi pribadi beriman dan berakhlaq mulia. Pemahaman ini didukung oleh hadis yang menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sehingga pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter

manusia (Budi Johan, Alvira Febriana, Anita Yulia Safitri, Hanna Yasmin Shupaeroh, Marsha Atika Putri, 2021).

Dalam aspek kurikulum, filsafat pendidikan Islam menegaskan bahwa isi pendidikan harus mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum karena keduanya sama-sama berasal dari Allah SWT. Kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang serta bersifat fleksibel agar sesuai dengan perkembangan zaman (Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., 2023)

Integrasi ini mencerminkan pandangan bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam Islam. Selain kurikulum, metode pendidikan juga dipandang sangat penting karena menentukan efektivitas pembelajaran. Metode dalam pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan penyampaian pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter melalui keteladanan, pengalaman, dan praktik langsung sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

kombinasi ini, filsafat pendidikan Islam berusaha membangun sistem pendidikan yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Landasan sumber filsafat pendidikan Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan pedoman mutlak mengenai prinsip, tujuan, serta nilai-nilai pendidikan. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya ilmu, pembinaan akhlak, dan pengembangan potensi manusia, sedangkan Hadits memberikan contoh konkret tentang metode, adab, serta praktik pendidikan melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW (Maryam & Saiful Anwar, 2024).

Keberadaan sumber primer menjadikan pendidikan Islam bersifat teosentrism, yaitu berpusat pada Tuhan, berbeda dengan pendidikan sekuler yang cenderung antroposentrism. Sementara itu, sumber sekunder meliputi ijma', qiyas, pemikiran ulama, akal, dan pengalaman manusia yang berfungsi memperjelas dan melengkapi prinsip-prinsip pendidikan agar dapat diterapkan pada persoalan yang tidak disebutkan secara eksplisit

dalam wahyu. Sumber sekunder membuat filsafat pendidikan Islam bersifat dinamis, adaptif, dan relevan sepanjang zaman tanpa keluar dari landasan wahyu (Sudrajat & Sufiyana, 2023).

Dengan demikian, seluruh kajian mengenai hakikat pendidikan, ruang lingkupnya, serta landasan sumbernya menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi besar dalam membangun sistem pendidikan yang holistik. Ia tidak hanya membahas aspek filosofis yang bersifat abstrak, tetapi juga memberikan arahan praktis bagi pelaksanaan pendidikan. Filsafat pendidikan Islam memadukan nilai-nilai spiritual, akhlak, rasionalitas, serta kebutuhan sosial sehingga mampu melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks modern, filsafat pendidikan Islam semakin relevan sebagai jawaban atas berbagai persoalan moral, sosial, dan spiritual yang dihadapi masyarakat. Pendidikan yang berlandaskan wahyu diyakini mampu mengembalikan jati diri manusia dan mengarahkan mereka menuju kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan

penciptaannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

E. Kesimpulan

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian mendasar yang menelaah persoalan pendidikan dengan berlandaskan pada ajaran Islam. Ia berfungsi sebagai landasan konseptual, normatif, dan praktis bagi seluruh aktivitas pendidikan, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembinaan iman, akhlak, dan kepribadian.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam meliputi aspek filosofis dan praktis. Aspek filosofis mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, sedangkan aspek praktis meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, evaluasi, serta lingkungan pendidikan. Seluruh aspek ini saling terkait dalam rangka mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, berakhlik mulia, dan mampu mengemban tugas kekhilafahan di bumi.

Landasan sumber filsafat pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan pedoman mutlak mengenai prinsip, tujuan, dan metode pendidikan. Sedangkan sumber sekunder meliputi ijma', qiyas, pemikiran ulama, serta akal dan pengalaman manusia yang berfungsi melengkapi dan menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kombinasi kedua sumber ini menjadikan filsafat pendidikan Islam tidak hanya memiliki pijakan normatif, tetapi juga fleksibel dan relevan dalam menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah pilar penting dalam membangun sistem pendidikan yang utuh dan holistik. Ia menuntun manusia agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual, bermoral, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Relevansi filsafat pendidikan Islam semakin nyata di era modern, karena pendidikan yang berlandaskan wahyu dan nilai-nilai Islam diyakini dapat memberikan solusi atas berbagai persoalan moral, sosial, maupun spiritual yang dihadapi masyarakat.

Demikian penelitian ini telah disusun, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan, tentang ruang lingkup dan landasan sumber filsafat pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya melalui kajian yang lebih mendalam dan kontekstual agar pemahaman tentang filsafat pendidikan Islam dapat diterapkan secara lebih komprehensif dalam realitas pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Budi Johan, Alvira Febriana, Anita Yulia Safitri, Hanna Yasmin Shupaero, Marsha Atika Putri, S. S. (2021). *Metode Pendidikan Anak Usia Dasar dalam Ajaran Islam*. 10(September), 167–186.
- Dr. Aris, M. P. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam* (Vol. 17). Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Maryam, & Saiful Anwar. (2024). Relasi Al-Qur'an, Akal, Dan Filsafat: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Di Era Global. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 17–32. <https://doi.org/10.52185/abuyavol2iss2y2024433>
- Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E.

- Kosmajadi, S.Ag., M. M. P.
(2023). Ruang Lingkup Filsafat
Pendidikan Islam. *Filsafat
Pendidikan Islam*, 7(3), 31393–
31398.
- Rama, B., Mahmud, M. N., & Ya'kub.
(2023). Filsafat Pendidikan
dalam Perspektif Islam. *Jurnal
Pilar: Jurnal Kajian Islam
Kontemporer*, 14(2), 163–175.
<https://ojs3.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/13150/6559>
- Sabeni, A. (2020). Landasan Filosofis
Pendidikan Agama Islam: Telaah
Kajian Teoritik dalam Upaya
mempekokoh Landasan Filsafat
Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ilm :
Jurnal Ilmu Pendidikan Dan
Hukum*, 3(1), 32–45.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2023).
Sumber Filsafat Islam: Wahyu,
Akal, Dan Indera. *Tinta*, 5(1), 73–
82.
- Syahid, N. (2021). Landasan
Pendidikan Islam Ditinjau dalam
Perspektif Filsafat Pendidikan
Islam. *SCHOLASTICA: Jurnal
Pendidikan Dan Kebudayaan*,
3(2), 67–80.